

Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas dengan Sikap Terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Forum Anak (FAN) Kota Semarang

Erma Yuliana Septi¹⁾, Heri Saptadi Imanto²⁾, Desi Maulia³⁾

¹⁾ Universitas PGRI Semarang, Indonesia

²⁾ Universitas PGRI Semarang, Indonesia

³⁾ Universitas PGRI Semarang, Indonesia

e-mail Correspondent: ermayuliadam@gmail.com

Received: 16-09-2025

Revised: 13-10-2025

Accepted: 17-10-2025

Info Artikel

Abstract

Premarital sexual behavior among adolescents is an increasingly worrying social phenomenon. Data from various institutions show an increasing number of adolescents engaging in extramarital sexual relations, which has an impact on the risk of unwanted pregnancy, sexually transmitted diseases, and psychological problems. One factor that influences adolescents' tendencies towards such behavior is their level of knowledge about sexuality. Lack of knowledge can cause adolescents to have a permissive attitude towards unhealthy sexual behavior. This study aims to determine the relationship between sexuality knowledge and attitudes towards premarital sexual behavior among adolescents in the Semarang City Children's Forum (FAN). This study was conducted using a quantitative research type with a correlational research design. The population in this study were all 43 members of the Semarang City Children's Forum (FAN). The sample used in this study was the entire population, namely 43 people. Sampling in this study used a saturated sampling technique. The data collection technique used a Guttman scale, namely sexuality knowledge, and a Likert scale, namely attitudes towards premarital sexual behavior. Based on the Spearman rho hypothesis test, the significance value (2-tailed) was $0.007 < 0.05$, and the calculated r value $> r$ table, namely $0.402 > 0.301$, indicating a positive correlation. This means that the higher a person's level of knowledge about sexuality, the higher their positive attitude in rejecting premarital sexual behavior.

Keywords:

Sexuality Knowledge, Attitudes, Premarital Sex

Abstrak.

Perilaku seks pranikah di kalangan remaja merupakan fenomena sosial yang semakin mengkhawatirkan. Data dari berbagai lembaga menunjukkan peningkatan jumlah remaja yang melakukan hubungan seksual di luar nikah, yang berdampak pada risiko kehamilan tidak diinginkan, penyakit menular seksual, dan permasalahan psikologis. Salah satu faktor yang memengaruhi kecenderungan remaja terhadap perilaku tersebut adalah tingkat pengetahuan mereka tentang seksualitas. Pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan remaja memiliki sikap permisif terhadap perilaku seksual yang tidak sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan seksualitas dengan sikap terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Forum Anak (FAN) Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Forum Anak (FAN) Kota Semarang dengan jumlah 43 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan dari populasi yaitu 43 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan skala *guttman* yakni pengetahuan seksualitas dan skala *likert* yakni sikap terhadap perilaku seks pranikah. Berdasarkan uji hipotesis *spearman rho* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,007 < 0,05$

Kata kunci:

Pengetahuan Seksualitas, Sikap, Seks Pranikah

dan nilai r hitung $> r$ tabel yaitu $0,402 > 0,301$ yang menunjukkan korelasi positif. Yang artinya semakin semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai seksualitas, maka semakin tinggi sikap positif dalam menolak perilaku seksual pranikah.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak dan dewasa. Remaja mengalami suatu perubahan organ fisik secara cepat dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan kejiwaannya (mental emosional). Terjadinya perubahan ini umumnya membingungkan remaja yang mengalaminya. Remaja menurut *World Health Organization* (WHO) adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa dari umur 10 hingga 19 tahun. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebutkan remaja adalah usia 15 sampai 24 tahun. Pada masa remaja ini, mulai terjadi kematangan seksual atau alat-alat reproduksi yang berkaitan dengan sistem reproduksi, hal ini merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan remaja sehingga diperlukan perhatian khusus karena bila timbul dorongan-dorongan seksual yang tidak sehat dapat menimbulkan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab (Ernawati, dkk. 2022).

Menurut Badan Koordinasi dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menemukan 46% remaja berusia 15-19 tahun sudah berani melakukan hubungan seksual pranikah (Migiana dan Desiningrum. 2015). Perilaku seksual pranikah remaja di Jawa Tengah ada sekitar 1,9% remaja laki-laki yang sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah sementara remaja perempuan sebanyak 0,4% Wijayanti, dkk (dalam Rudatiningtyas. 2021). Selain itu Mufidayati (dalam Aprianti. 2024) menyatakan bahwa pada tahun 2022 sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan mengaku pernah melakukan seksual pranikah. Provinsi Jawa Tengah mencatat terdapat 11.392 kasus dispensasi nikah selama tahun 2022, dan sebagian besar disebabkan hamil di luar nikah. Winarti & Alamsyah (2020) menyebutkan bahwa persentase inisiasi seks pranikah berupa remaja yang berpegangan tangan adalah sebesar 55,8%, berpelukan 35,29%, kencan khusus berdua 14,70%, cium pipi 14,70% dan cium bibir 5,8%. Perilaku seks pranikah memiliki dampak terhadap penyebaran Penyakit Menular Seksual, HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan serta aborsi.

Sarwono (2011) menjelaskan bahwa perilaku seksual merupakan tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini mulai dari menonton film porno, membaca buku porno, bercumbu dan perasaan tertarik pada berkencan. Kartono (dalam Rudatiningtyas. 2021) menjelaskan bahwa perilaku berpelukan, berciuman, meraba tubuh, dan bersenggama adalah bentuk perilaku seksual pranikah. Ishak, dkk (2021) pengetahuan seksual yang baik tentang pendidikan seks menghindari remaja melakukan tindakan seksual yang tidak bertanggung jawab, sedangkan pengetahuan yang cukup dan kurang harus ditingkatkan sehingga tidak terjadi perilaku seksual pranikah. Notoatmodjo (2005) menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena semakin tinggi pendidikan seseorang akan cenderung lebih tinggi untuk mendapat informasi dari orang lain maupun dari media massa.

Gerungan (2010) sikap merupakan pandangan atau perasaan terhadap objek, peristiwa atau benda yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sehingga individu dapat bertindak sesuai dengan sifat benda atau objek yang dihadapi. Sikap juga dapat dipandang sebagai pola respon, yaitu suatu kecenderungan berpikir atau bertindak dengan satu cara tertentu. Perilaku seksual pranikah adalah tingkah laku individu yang berhubungan dengan dorongan

seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya proses pernikahan yang resmi/sah baik dalam hukum maupun agama. Selain itu perilaku seksual terdapat 4 tahapan seperti bersentuhan, berciuman, bercumbu dan berhubungan kelamin. Sikap terhadap perilaku seks pranikah adalah suatu bentuk kecenderungan untuk melibatkan penilaian positif atau negatif yang melibatkan perasaan, perilaku dan penilaian mengenai tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual seperti bersentuhan, berciuman, berpelukan, bercumbu dan melakukan hubungan seksual yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan yang dilakukan sebelum adanya proses pernikahan yang resmi/sah baik dalam hukum maupun agama. Selain itu anggapan terhadap seks pranikah sebagai pembuktian bahwa individu saling sayang dan mencintai satu sama lain, adanya kesempatan dan ingin coba-coba, pengaruh dari teman serta pengaruh dari teknologi.

Pengetahuan seksualitas merupakan pemahaman individu mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan seksualitas termasuk pada aspek fisik, sosial dan budaya. Pengetahuan seksualitas sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Hal ini berkaitan dengan hubungan antar pribadi, kesehatan reproduksi serta pengambilan keputusan yang sehat dan bertanggung jawab dalam perilaku seksual, pengetahuan seksual berkaitan dengan pemahaman tentang norma-norma sosial yang ada di masyarakat, nilai budaya serta hak-hak individu yang berkaitan dengan seksualitas.

Dari uraian di atas, tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan seksualitas dengan sikap terhadap perilaku seks pranikah pada remaja Forum Anak (FAN) Kota Semarang. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas dengan Sikap Terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Forum Anak (FAN) Kota Semarang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Forum Anak (FAN) Kota Semarang pada bulan maret 2025. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan seksualitas dengan sikap terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Forum Anak (FAN) Kota Semarang. Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota Forum Anak (FAN) Kota Semarang yang berjumlah 43 orang, dengan sampel keseluruhan anggota yaitu 43 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman untuk mengukur tinggi rendahnya pengetahuan seksualitas dan skala likert untuk mengukur sikap terhadap perilaku seks pranikah. instrumen yang digunakan telah diuji reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang menunjukkan hasil reliabel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 26, yang mencakup uji normalitas untuk melihat data tersebut normal tidaknya data dan uji hipotesis dengan menggunakan *Spearman rho* untuk mengetahui arah hubungan antara pengetahuan seksualitas dengan sikap terhadap seks pranikah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diawali dengan melaksanakan *try out* untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat 86 item pernyataan yang terbagi menjadi dua skala psikologi yaitu 30 item pernyataan untuk skala psikologi sikap terhadap perilaku seks pranikah dan 56 item pernyataan untuk skala psikologi pengetahuan seksualitas. Penelitian utama dilakukan menggunakan skala psikologi yang telah di uji validitas dan

realibilitasnya dengan 51 item pengetahuan seksualitas dan 27 item sikap terhadap perilaku seks pranikah.

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk memudahkan pemahaman terkait variabel dan membuktikan bahwa hasil data yang diperoleh merupakan data yang akurat. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan Seksualitas dan Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah
Descriptive Statistics

Variabel	N	Mean	Median	Modus	SD	Xmin	Xmax	Range
Pengetahuan seksualitas	43	43,88	46	51	7,182	30	51	21
Sikap terhadap perilaku seks pranikah	43	94,51	97	108	11,068	69	108	39

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa data penelitian menunjukkan variabel pengetahuan seksualitas mempunyai mean sebesar 43,88 untuk pengetahuan seksualitas dan 94,51 untuk sikap terhadap perilaku seks pranikah dengan standar deviasi 7,182 untuk pengetahuan seksualitas dan 11,068 untuk sikap terhadap perilaku seks pranikah. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai hasil analisis deskriptif kuantitatif mengenai tingkat pengetahuan seksualitas dan sikap terhadap perilaku seks pranikah pada anggota Forum Anak Kota Semarang. Berikut adalah uraian mengenai hasil analisis deskriptif pada masing-masing variabel.

Profil Pengetahuan Seksualitas

Pada penelitian ini kriteria pengetahuan seksualitas dapat diklasifikasikan dengan membuat kelas interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= \frac{\text{skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{\text{skor kategori}} \\ &= \frac{51 - 30}{2} = \frac{21}{2} = 10.5 \text{ (dibulatkan menjadi 10)} \end{aligned}$$

Panjang kelas interval untuk variabel pengetahuan seksualitas yaitu 10 maka dapat disusun kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 Pengetahuan Seksualitas

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
41-51	Tinggi	29	67%
30-40	Rendah	14	33%
Total		43	100%

Berdasarkan hasil tersebut kategori subyek dengan pengetahuan seksualitas tinggi terdapat 67% sedangkan 33% kategori rendah. Sehingga dinyatakan bahwa pengetahuan seksualitas di Forum Anak Kota Semarang termasuk dalam kategori tinggi.

Profil Sikap Terhadap Perilaku Seks Pranikah

Pada penelitian ini kriteria sikap terhadap perilaku seks pranikah dapat diklasifikasikan dengan membuat kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Kelas interval} = \frac{\text{skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{\text{skor kategori}}$$

$$= \frac{108-69}{2} = \frac{39}{2} = 19,5 \text{ (dibulatkan menjadi 19)}$$

Panjang kelas interval untuk variabel sikap terhadap perilaku seks pranikah yaitu 19 maka dapat disusun kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sikap Terhadap Perilaku Seks Pranikah

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
89-108	positif	28	65%
69-88	Negatif	15	35%
Total		43	100%

Berdasarkan hasil tersebut kategori subyek dengan sikap terhadap perilaku seks pranikah 65% memiliki sikap positif dan 35% memiliki sikap negatif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa sikap terhadap perilaku seks pranikah di Forum Anak Kota Semarang termasuk dalam kategori positif.

Profil Pengetahuan Seksualitas dengan Sikap Terhadap Perilaku Seks Pranikah

Penelitian ini uji hipotesis menggunakan analisis *Spearman Rho* dikarenakan hasil uji normalitas dikatakan tidak terdistribusi normal dikarenakan nilai sig < 0,05. Hasil pengelolaan data korelasi antar variabel menggunakan program *SPSS* versi 26, yaitu:

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

Correlations				
			Pengetahuan seksualitas	Sikap terhadap perilaku seks pranikah
Spearman's rho	Pengetahuan seksualitas	Correlation Coefficient	1.000	.402**
		Sig. (2-tailed)	.	.007
		N	43	43
	Sikap terhadap perilaku seks pranikah	Correlation Coefficient	.402**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.007	.
		N	43	43

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman's rho* yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Ini mengindikasikan adanya hubungan antara pengetahuan tentang seksualitas dengan sikap terhadap perilaku seksualitas pranikah. Nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0.402** yang lebih besar dari nilai r tabel sebanyak 43 responden sebesar 0,301 menunjukkan adanya korelasi positif. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai seksualitas, maka semakin tinggi sikap positif dalam menolak perilaku seksual pranikah.

Hasil uji korelasi pada 43 responden di Forum Anak Kota Semarang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seksualitas remaja maka akan semakin tinggi pula sikap penolakan

terhadap perilaku seks pranikah. begitu pula sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seksualitas remaja maka semakin rendah pula sikap terhadap penolakan terhadap perilaku seks pranikah.

Berdasarkan hasil data deskriptif, tampak bahwa tingkat pengetahuan seksualitas pada remaja di Forum Anak (FAN) Kota Semarang didapatkan hasil sejumlah 29 responden memiliki tingkat pengetahuan seksualitas dalam kategori sangat tinggi, 14 responden memiliki tingkat pengetahuan seksualitas dalam kategori rendah. Hal ini menandakan remaja di Forum Anak Kota Semarang memiliki tingkat pengetahuan seksualitas yang cukup tinggi.

Selanjutnya hasil data deskriptif tampak bahwa sikap terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Forum Anak Kota Semarang didapatkan hasil sejumlah 28 responden yang memiliki sikap terhadap perilaku seks pranikah dalam kategori tinggi (positif), 15 responden yang memiliki sikap terhadap perilaku seks pranikah dalam kategori rendah (negatif). Hal ini menandakan remaja di Forum Anak Kota Semarang memiliki sikap yang menolak perilaku seks pranikah.

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seksualitas erat dengan sikap terhadap perilaku seks pranikah. Remaja yang memiliki tingkat pengetahuan seksualitas yang tinggi akan mempengaruhi remaja dalam bersikap, dalam hal ini tidak mendukung perilaku seks pranikah. Begitu juga sebaliknya, remaja yang memiliki tingkat pengetahuan seksualitas yang rendah akan menunjukkan sikap yang mendukung perilaku seks pranikah.

Hal tersebut relevan dengan penelitian oleh Samsuni, dkk (2024) yang meneliti hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku seks pranikah di SMA Negeri 106 Jakarta tahun 2023. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan signifikansi $0,028 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja terhadap perilaku seks pranikah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Huryah, Parisma dan Ningsih (2021) yang meneliti hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks pranikah di SMK Widya 1 Batam tahun 2020. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan sig. $0,04 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang seks pranikah. Serta penelitian yang dilakukan Juliani, Kundre dan Bataha (2014) yang meneliti hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Manado. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti adanya hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Manado.

Penelitian ini menunjukkan secara jelas bahwa pengetahuan seksualitas memiliki peran penting dalam membentuk sikap remaja terhadap perilaku seks pranikah. nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan yang ditemukan bukanlah kebetulan dan

memiliki tingkat validitas statistik yang kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan seksualitas berhubungan dengan sikap terhadap perilaku seks pranikah yang relevan dengan fenomena yang diamati di lapangan.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil yang konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu. Seperti penelitian oleh Samsuni dkk (2024), Huryah, Parisma, dan Ningsih (2021), serta Juliani, Kundre, dan Bataha (2014) yang menunjukkan hasil serupa yaitu adanya hubungan signifikan antara pengetahuan seksualitas dengan sikap terhadap perilaku seks pranikah, penelitian di atas memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yang memperkuat temuan dalam penelitian ini. Dengan adanya konsistensi ini, dapat dipastikan bahwa hubungan antara pengetahuan seksualitas dan sikap terhadap perilaku seks pranikah bukan hanya fenomena yang terbatas pada satu lokasi atau sampel, melainkan suatu pola yang lebih luas yang berlaku di berbagai konteks.

Penelitian ini memberikan gambaran jelas mengenai tingkat pengetahuan seksualitas dan sikap terhadap perilaku seks pranikah yang tinggi di kalangan remaja. Fakta bahwa sebagian besar remaja di Forum Anak (FAN) Kota Semarang memiliki tingkat pengetahuan seksualitas yang tinggi dan sikap terhadap perilaku seks pranikah kearah positif menunjukkan adanya hubungan yang kuat untuk menolak perilaku seks pranikah. hal ini semakin mendukung kesimpulan bahwa pengetahuan seksualitas dapat mempengaruhi sikap terhadap perilaku seks pranikah.

Secara teoritis, Tingginya tingkat pengetahuan seksualitas yang dimiliki oleh mayoritas remaja di Forum Anak Kota Semarang menjadi indikator bahwa pendidikan seksualitas yang tepat mampu memberikan pemahaman yang kuat, sehingga membentuk sikap yang lebih sehat dan bertanggung jawab. Di sisi lain, sikap positif yang menolak perilaku seks pranikah menguatkan dugaan bahwa pemahaman yang baik tentang konsekuensi dan resiko perilaku seksual pranikah berdampak pada cara pandang remaja terhadap isu tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seksualitas memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap terhadap perilaku seks pranikah pada remaja Forum Anak Kota Semarang yang memiliki nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang menandakan adanya hubungan antara pengetahuan seksualian dengan sikap terhadap seks pranikah yang signifikan, selanjutnya nilai r hitung sebesar 0,402 yang lebih besar dari nilai r tabel dengan jumlah sampel 43 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,301 menunjukkan adanya korelasi positif. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai seksualitas, maka semakin tinggi sikap positif dalam menolak perilaku seksual pranikah. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mendampingi dan lebih dekat dengan responden supaya lebih mudah mencari solusi bersama jika terdapat permasalahan yang dialami ketika pengisian skala psikologi dan menjadikan keterbatasan peneliti menjadi bahan acuan responden selanjutnya. Selanjutnya disarankan

untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti dan menemukan faktor lain yang belum dapat diungkapkan dalam penelitian ini.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Abdullah Muzakar, M., & Abdul Azizurrahman, M. E. Pengantar Sosiologi Dr. Abdullah Muzakar.
- Alifah Dkk. Faktor Yang Memdampaki Remaja Hamil Di Luar Nikah. J Peneliti Dan Pengabdian Kpd Masy. 2022;2(3):529.
- Amanda, C., & Adhari, A. (2024). Pentingnya Pendidikan Seksualitas dalam Mencegah Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(1), 677-686.
- Aprianti, A., Mubarakah, K., & Wulandari, R. (2024). INCREASING SELF-EFFICACY AND INTENTIONS TO PREVENT DATING VIOLENCE WITH THE ASSISTANCE OF USING FILM MEDIA IN THE" SOBAT SAMBAT COMMUNITY. *JAM: JURNAL ABDI MASYARAKAT*, 5(1), 245-253.
- Awaliyah, R., Muhibah, S., & Handoyo, A. W. (2021). Perilaku Seks Pranikah Pada Kalangan Remaja Di Kota Serang. *Al-Shifa Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 11-20.
- Azka, F., Prastia, T. N., & Pertiwi, F. D. (2020). Gambaran pengetahuan ibu tentang teknik menyusui di KELURAHAN Tegal Gundil Kota Bogor. *Promotor*, 3(3), 241-250.
- Basri, B., Tambuala, F. H., Badriah, S., & Utami, T. (2022). Pendidikan seksual komprehensif untuk pencegahan perilaku seksual pranikah pada remaja. (33-34)
- Chusniah Rachmawati, W. (2019). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Dhiozandi, H., & Purwanti, M. (2019). Peran Persepsi Orangtua Dalam Menerapkan Pendidikan Seksualitas Kepada Anak Usia 9-12 Tahun Di Sd X. *Jurnal Perkotaan*, 11(2), 119-134.
- Dr. Faturochman, M. (2009). Pengantar Psikologi Sosial. Yogyakarta: Pius.
- Ernawati, H., Wijayanti, A. R., Anni, A., & Setiawan, F. (2022). PERNIKAHAN DINI-Culture Serta Dampaknya.
- Firdaus, A. R., Saraswati, D., & Gustaman, R. A. (2023). Analisis Kualitatif Faktor Perilaku Seksual Pranikah Remaja Berdasarkan Teori Perilaku Lawrence Green (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 19(2), 75-92.
- Gerungan W.A. (2010) *Psikologi Sosial*. Bandung : Redika Aditama (160-161)
- Huryah, F., Parisma, W. I., & Ningsih, S. S (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMK Wdya 1 Batam Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 11-18.
- Irmayanti, N., & Zuroida, A. (2019). Pengembangan Model Pengetahuan Perilaku Seks Melalui Seks Education Untuk Siswa Sma. *Journal of Urban Sociology*, 2(1), 76-85
- Ishak, J. L., Adam, H., & Maramis, F. R. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 10(1).
- Ismanto, H. S. (2022). Konseling Islami untuk Perilaku SEX Beresiko. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(Special Ed), 83-92.

- Jamini, T. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMKN 2 Tamiyang Layang, Kalimantan Tengah. *Jurnal Penelitian UPR*, 2(1), 1-5.
- Juniani, K. P., Kundre, R., & Betaha, Y.B. (2014). Hubungan pengetahuan sengan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 104975.
- Marhayati, N. (2021). Pendidikan seks bagi anak dan remaja: perspektif psikologi islam. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 21(1), 45-61.
- Migiana, F. D., & Desiningrum, D. R. (2015). Seks Pranikah bagi remaja: studi fenomenologis pada remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah. *Jurnal Empati*, 4(1), 88-93.
- Misrina, M., & Safira, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 373-382.
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143-159.
- Palupi, T. N., & Astuti, A. W. (2018). Pengaruh antara asertivitas dan pola asuh terhadap kecenderungan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kampung Bulak Kecil-Jakarta Utara. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM*, 6(2).
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran pengetahuan kesehatan gigi dengan penyuluhan metode storytelling pada siswa kelas III dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2).
- Rudatiningtyas, U. F. (2021). Teman Sebaya Dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA Di Purwokerto. *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan Dan Science*, 17(2), 42-49.
- Samsuni, S., Sari, M. N., Nugraha, A. T., & Jamiatun, J. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di SMA Negeri 106 Jakarta Tahun 2023. *Jurnal Bidang Ilmu kesehatan*, 14(2), 190-197.
- Sarwono W. Sarlito. (2012) *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sumeleh, A. R. (2019). Seksualitas: Suatu Tinjauan Etis Kristiani Terhadap Pemahaman Mahasiswa Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Tomohon Tentang Hubungan Seks. *Tumou Tou*, 6(2), 128-145.
- Susanti, S., & Widyoningsih, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(2), 297-302.
- Suwarni, L., & Arfan, I. (2015). Hubungan Antara Lovestyle, Sexual Attitudes, Gender Attitude dengan Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 1(1), 28-38.
- Syahza, Y., Putri, A. R. S., & Arlis, I. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah. *Jurnal_Kebidanan*, 11(1), 608-615.
- Wahyuni, Y. F., Fitriani, A., & Mawarni, S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. *Media Informasi*, 19(1), 90-96.
- Warta, W., & Andria, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswi SMA Negeri 5 Simeulue Barat Kabupaten Simeulue Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 254-266.

- Widayati, T., Ariestanti, Y., & Sulistyowati, Y. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Perilaku Seksual Pranikah di SMKN 24 Jakarta Tahun 2022. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 13(2), 145-153.
- Winarti, Y., & Alamsyah, W. A. B. (2020). Hubungan peran orang tua dengan inisiasi seks pranikah pada remaja di prodi S1 farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 355-364.
- Zadri, D. A. (2020). Pengaruh gaya hidup hedonis dan regulasi diri terhadap perilaku seksual pranikah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 228-237.